

**LITERATURE REVIEW HUBUNGAN PERSEPSI IBU  
TERHADAP DUKUNGAN SUAMI PADA  
KEBERHASILAN ASI EKSLUSIF**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun oleh :  
Novi Revota Sari  
1610104090



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ' AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**LITERATURE REVIEW HUBUNGAN PERSEPSI IBU  
TERHADAP DUKUNGAN SUAMI PADA  
KEBERHASILAN ASI EKSLUSIF**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai  
Gelar Kebidanan Sarjana Terapan  
Program Studi Kebidanan Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun oleh  
Novi Revota Sari  
1610104090

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ' AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**LITERATURE REVIEW HUBUNGAN PERSEPSI IBU TERHADAP  
DUKUNGAN SUAMI PADA KEBERHASILAN ASI EKSLUSIF**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh

**Novi Revota Sari  
1610104090**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan

Fakultas Ilmu Kesehatan

Di Universitas Aisyiyah

Yogyakarta

Oleh :



Pembimbing : NURUL MAHMUDAH, S.ST.,M.Keb

12 November 2020 20:15:29



# **LITERATURE REVIEW HUBUNGAN PERSEPSI IBU TERHADAP DUKUNGAN SUAMI PADA KEBERHASILAN ASI EKSLUSIF<sup>1</sup>**

Novi<sup>2</sup>, Nurul Mahmudah<sup>3</sup>

**Abstrak** : Generasi penerus yang sehat dan cerdas bisa dipersiapkan sebaik mungkin sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yaitu dimulai sejak fase kehamilan (280 hari) hingga anak berusia 2 tahun (730 hari). Perbaikan gizi pada periode ini akan menunjang proses tumbuh kembang bayi, salah satu perbaikan gizi adalah dengan cara meningkatkan presentase ASI eksklusif. Suami dan orang tua adalah pihak yang dapat memberikan pengaruh kepada ibu untuk memaksimalkan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, dalam kehidupan rumah tangga suami dan istri memiliki hak yang sama dalam merawat anak oleh karena itu, suami diharapkan dapat memberikan dukungan saat ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi ibu terhadap dukungan suami pada keberhasilan ASI Eksklusif. Metode penelitian ini adalah penelitian *literature review*. Pencarian jurnal dilakukan di portal jurnal online seperti *google scholar*, Jurnal Ilmiah Bidan. penelitian lainnya yang diperoleh dari bagan acuan yang landasan kegiatan penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu jurnal yang diterbitkan pada tahun 2010-2020 menggunakan bahasa Indonesia dan *fulltext*. Hasil penelusuran jurnal didapatkan sebanyak 10 jurnal dilakukan *review* dalam penelitian ini. Hasil *review* sepuluh jurnal didapatkan bahwa persepsi ibu terhadap dukungan suami 5 jurnal melaporkan bahwa 13,8%-64,5% dukungan emosional suami memiliki dukungan kurang mengenai pemberian ASI Eksklusif keberhasilan ASI Eksklusif 5 jurnal melaporkan bahwa keberhasilan ASI Eksklusif cukup. Hubungan persepsi ibu terhadap dukungan suami pada keberhasilan ASI Eksklusif dari sepuluh jurnal melaporkan ada hubungan persepsi ibu terhadap dukungan suami pada keberhasilan ASI Eksklusif.

**Kata Kunci** : persepsi, dukungan suami, ASI Eksklusif

**Abstract** : The next healthy and smart generation can be prepared as best as possible from the first 1000 days of life, starting from the gestational phase (280 days) until the child is 2 years old (730 days). Improvements in nutrition during this period will support the baby's growth and development process. One of the improvements in nutrition is by increasing the percentage of exclusive breastfeeding. Husbands and parents are the parties who can influence the mother to maximize exclusive breastfeeding. In addition, husbands and wives have the same rights in caring for children in household life. Therefore, husbands are expected to provide support during exclusive breastfeeding. This study aims to determine the relationship between mother's perceptions of husband's support and the success of exclusive breastfeeding. This research was literature review research. Journal searches were carried out on online journal portals such as *google scholar* and *Midwives Scientific Journal*. Other research obtained from the reference chart which was the basis of research activities. The inclusion criteria in

this study were journals published in 2010-2020 using Indonesian and full text. The results of the journal search obtained 10 journals that were reviewed in this study. The review results of ten journals found that mothers' perceptions of husband's support in 5 journals reported that 13.8% -64.5% had less husband's emotional support regarding exclusive breastfeeding. Related to the success of exclusive breastfeeding, 5 journals reported that the success of exclusive breastfeeding was sufficient. Ten journals reported that there is a correlation between mother's perceptions of husband's support and the success of exclusive breastfeeding

**Keywords** : perception, husbands' support, exclusive breastfeeding

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Universitas ' Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Universitas ' Aisyiyah Yogyakarta

## A. PENDAHULUAN

Upaya mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke-3 target ke-2 yaitu pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 Kelahiran Hidup, salah satunya dengan meningkatkan pemberian ASI Eksklusif. Bidan sebagai salah satu *health professional* memegang peran penting dalam mewujudkan target pencapaian SDGs melalui pemberian ASI eksklusif sebagaimana dalam permenkes nomor 28 tahun 2017 bidan memiliki kewenangan dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk pelayanan ibu menyusui selain itu, bidan sebagai profesi mempunyai tanggung jawab pokok pelayanan kesehatan ibu dan anak harus mampu menerapkan konsep ASI eksklusif, mampu memberikan pemahaman kepada ibu tentang pentingnya ASI eksklusif sebagai upaya promotif dan preventif menurunkan angka kesakitan bayi. (HUSEIN, 2018)

Meningkatkan status gizi untuk pembangunan sumber daya manusia berkualitas harus dimulai sedini mungkin, yaitu dimulai saat janin mulai terbentuk. Hal ini menjadi penting karena dapat menunjang tumbuh kembang serta perbaikan gizi. Generasi penerus yang sehat dan cerdas bisa dipersiapkan sebaik mungkin sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yaitu dimulai sejak fase kehamilan (280 hari) hingga anak berusia 2 tahun (730 hari). Periode ini adalah periode emas untuk memperoleh kesehatan dan masa depan yang lebih baik. Gizi yang tepat selama periode ini memiliki dampak besar pada kemampuan anak untuk tumbuh, sedangkan jika tidak dimanfaatkan dengan baik akan terjadi kerusakan yang bersifat permanen. (Bappenass, 2012).

Jumlah ibu menyusui di Indonesia semakin menurun meskipun ASI eksklusif memiliki banyak keunggulan. Ibu Indonesia cenderung memilih memberikan susu formula kepada bayinya. Perilaku ini berkembang menjadi gengsi pada sebagian ibu. Perilaku salah ini ditiru oleh ibu dari keluarga kurang mampu. Akibatnya, ibu dari keluarga kurang mampu memberikan susu formula sangat encer dan tidak memenuhi kebutuhan gizi bayi (Roesli, 2008).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 54,3%, Angka cakupan ASI eksklusif di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2018 yaitu 74,90 % dengan rincian di Sleman sebesar 82,52 %, Kulon Progo 77,00 %, Bantul 74,27 %, kota Yogyakarta 66,13 % dan Gunung Kidul 77, 00 % (Dinkes DIY, 2017).

Data menggambarkan cakupan keberhasilan ASI eksklusif masih jauh dari target mencapai 80% seluruh Indonesia. Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif berhubungan erat dengan mortalitas dan morbiditas. Dampak ini terjadi di Indonesia yakni berdasarkan profil kesehatan 2017 angka kesakitan bayi cukup tinggi dalam beberapa kategori penyakit seperti diare dengan angka kejadian seluruh Indonesia 6.897.463, di Yogyakarta 99.338, begitu juga dengan status gizi sementara di Yogyakarta angka gizi buruk meningkat mencapai 3.9%, gizi kurang 13.8%. Sedangkan angka kejadian mortalitas, menurut WHO dan *United Nation Children Fund* (UNICEF) kematian perinatal diseluruh dunia sekitar 10 juta per persalinan hidup dengan catatan bahwa sekitar 98- 99% terjadi di negara berkembang, berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), angka kematian bayi di Indonesia tahun 2016 mencapai 25.5/ 1000 kelahiran hidup dan jumlah ini masih tergolong tinggi.

Berdasarkan data diatas maka sangat perlu meningkatkan pencapaian keberhasilan ASI eksklusif. Pemberian ASI dengan cara menyusui merupakan budaya Indonesia, namun upaya meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif masih dibutuhkan, hal ini dikarenakan rendahnya angka keberhasilan ASI eksklusif di Indonesia termasuk Kota Yogyakarta . Fakta yang ditemukan adalah ketika seorang ibu menjalankan program ASI eksklusif masalah yang sangat sering yaitu rendahnya dukungan dan kesadaran pihak keluarga tentang pentingnya ASI eksklusif sehingga tidak sedikit yang memberikan makanan dengan sepengetahuan atau tanpa sepengetahuan sang ibu kandung dengan alasan takut bayinya lapar, terus menangis, tidak gemuk. Oleh karena itu, keberhasilan ASI eksklusif membutuhkan kerjasama dan dukungan antara anggota keluarga khususnya suami serta budaya di lingkungan sekitar.

Suami dan orang tua adalah pihak yang dapat memberikan pengaruh kepada ibu untuk memaksimalkan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, dalam kehidupan rumah tangga suami dan istri memiliki hak yang sama dalam merawat anak oleh karena itu, suami diharapkan dapat memberikan dukungan saat ASI eksklusif. Dukungan suami dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif hal ini berdasarkan hasil penelitian Cornelia Anggun Septria & Sri Hartati 2013 bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan optimisme pemberian ASI eksklusif, dan kekurangan dukungan dari individu sekitar membuat ibu enggan untuk menyusui. Pendapat lain melalui hasil penelitian Monic di Brazil juga menyatakan bahwa dukungan keluarga sangat menentukan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif berhasil dan sukses, karena jika seorang suami memahami manfaat ASI pasti selalu membantu ibu mengurus bayi seperti menggantikan popok, memandikan bayi, dan pijat bayi, sementara disisi lain ibu fokus meningkatkan kualitas ASInya dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang dan melakukan pola hidup sehat (Nurlinawati, 2016).

Pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan angka keberhasilan ASI eksklusif yang masih rendah mendapat perhatian dari pemerintah. Sebagaimana pemerintah Indonesia telah membuat beberapa regulasi mengenai ASI eksklusif, diantaranya peraturan hukum terkait ASI eksklusif yaitu UU nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 128 ayat 273 bahwa selama pemberian ASI, pihak keluarga, pemerintah daerah dan masyarakat harus mendukung ibu secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus. Penyediaan fasilitas khusus sebagaimana dimaksud adalah diadakan di tempat kerja dan sarana umum. Sejauh ini program penyediaan ruang laktasi sudah tersebar di seluruh Indonesia. Adapun peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif pasal 6 berbunyi “ setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya” . Selain itu, pada pasal 200 UU nomor 36 tahun 2009 bahwa sanksi pidana dikenakan bagi setiap orang yang dengan sengaja menghalangi program pemberian ASI eksklusif sebagaimana dimaksud pada pasal 128 ayat 2 maka diancamkan pidana penjara paling lama 1 tahun dan denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

Peraturan Pemerintah (PP) No 33 tahun 2012 pada pasal 4 poin e menyebutkan bahwa peran pemerintah yaitu monitoring, mengevaluasi, dan mengawasi pelaksanaan dan pencapaian program pemberian ASI Eksklusif di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, satuan pendidikan kesehatan, Tempat Kerja, tempat sarana umum, dan kegiatan di masyarakat dalam skala provinsi

Peraturan menteri kesehatan republik indonesia Nomor 28 tahun 2017 Tentang Izin dan penyelenggaraan praktik bidan pada pasal 20 ayat 6 menerangkan bahwa Konseling dan penyuluhan meliputi pemberian komunikasi, informasi, edukasi (KIE) kepada ibu dan keluarga tentang perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, tanda bahaya pada bayi baru lahir, pelayanan kesehatan, imunisasi, gizi seimbang, PHBS, dan tumbuh kembang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *literature review* dengan judul Hubungan Persepsi Ibu Terhadap Dukungan Suami Pada Keberhasilan ASI Eksklusif.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *literature review* atau tinjauan pustaka. Studi *literature review* adalah penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau pengumpulan sumber kepustakaan yang berhubungan pada sebuah topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui google scholar dan pubmed.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Persepsi terhadap dukungan suami**

Berdasarkan hasil literature review jurnal (1 dan 10) membahas persepsi ibu tentang dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif dalam kategori kurang. ibu memiliki persepsi bahwa dukungan suaminya dalam memberikan ASI eksklusif masih nilai kurang. Dalam topik ini,

dukungan suami sangat dibutuhkan oleh ibu. Namun dari data yang didapatkan menurut persepsi ibu, suaminya kurang memberikan dukungan dalam pemberian ASI eksklusif. Dalam penelitian ini, dukungan suami yang dimaksudkan dibagi menjadi 4 jenis yaitu dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan penilaian, dan dukungan emosional.

Dukungan suami adalah peran suami yang mendukung ibu selama memberikan ASI kepada bayinya selama 6 bulan Mannion, (2013). Menurut Sari (2011), menyatakan bahwa seorang ayah mempunyai peran penting dalam keberhasilan ASI eksklusif. Peran ayah dapat mempengaruhi perasaan semangat ibu untuk menyusui. Salah satu hormon yang mempengaruhi produksi ASI adalah oksitosin. Hormon oksitosin sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik, pikiran dan perasaan ibu. Melalui pikiran dan perasaan yang positif mampu menjaga kelancaran produksi ASI. Disinilah peran seorang suami, yaitu memastikan istri tidak kelelahan, menciptakan suasana positif yang intinya istri merasa nyaman, aman dan tidak stres (Werdayanti, 2013).

## **2. Keberhasilan ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil literature review jurnal (2,3,4,5,6,7,8,9) membahas tentang Keberhasilan ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memberikan ASI Eksklusif tertinggi adalah ibu yang mendapat dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental. Meskipun secara statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan informasional suami, dukungan penilaian suami, dukungan instrumental suami dan dukungan emosional suami dengan pemberian ASI Eksklusif. Berbagai faktor yang mempengaruhi rendahnya praktik ASI eksklusif tersebut, diantaranya yaitu status ibu yang merupakan ibu primipara. rendahnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi dikarenakan berbagai kendala. Beberapa faktor diduga menyebabkan berkurangnya produksi ASI, yaitu faktor menyusui, factor psikologis ibu, faktor fisik ibu, budaya dan faktor bayi. Faktor psikologis ibu seperti stress, khawatir, ketidak bahagiaan sangat berperan dalam menyukseskan pemberian ASI eksklusif.

Keberhasilan ASI eksklusif merupakan hubungan segitiga antara ibu, bayi dan suami Simarmata, (2009). Program ASI eksklusif selama enam bulan ini adalah rekomendasi terbaru UNICEF bersama World Health Assembly (WHA) dan negara lainnya. Keikutsertaan suami secara aktif dalam masa kehamilan membantu keberhasilan istri dalam mencukupi ASI untuk bayi. Reni, (2014). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden berhasil dalam ASI eksklusif yaitu 66% dan 34% lainnya tidak ASI eksklusif.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**



1. persepsi ibu terhadap dukungan suami 7 jurnal melaporkan bahwa 13,8%-64,5% dukungan emosional suami memiliki dukungan kurang mengenai pemberian ASI Eksklusif
2. keberhasilan ASI Eksklusif 5 jurnal melaporkan bahwa keberhasilan ASI Eksklusif cukup.
3. persepsi ibu terhadap dukungan suami pada keberhasilan ASI Eksklusif masih kurang sebesar 57,6%.

## 2. Saran

Diharapkan pemerintah dapat bekerjasama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang ASI Eksklusif serta penyuluhan tentang pentingnya dukungan suami dan keluarga pada keberhasilan ASI Eksklusif untuk meningkatkan status gizi bayi dan balita. Diperlukan pembinaan dari pihak pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk mendukung dalam program kesehatan pemberian ASI Eksklusif

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-hikmah. (2008). *Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: CV penerbit
- Anggorowati dkk. 2013. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal keperawatan Maternitas*. Volume 1 nomor 1. Online. <https://www.researchgate.net/publication/319187752>. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2019
- Ashmika M&Rajesh Jeewon. 2014. Importance of Exclusive Breast Feeding and Complementary Feeding Among Infants. *Current Research in Nutrition and Food Science*. Volume 2 nomor 2. Online. <http://www.foodandnutritionjournal.org/volume2number2/importance-of-exclusive-breastfeeding-and-complementary-feeding-among-infants/>. Diakses pada tanggal 10 November 2019
- Bahiyatun., 2009. *Buku Ajar Kebidanan Asuhan Nifas Normal*. Jakarta: EGC.
- BAPPENAS. 2012. *Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2011-2015*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). Jakarta: 10
- Dahlan, A., Mubin, F., Mustika, D.N., 2013. Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang*. Online. <Http://Jurnal.Unimus.Ac.Id>. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2019
- Devi, Azriani&Wasnidar. 2014. Keberhasilan ASI Eksklusif. *Journal Health Quality*. Volume 4 nomor 2. Online. <https://www.poltekkesjakarta1.ac.id>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2019

- Dewi VNL, Sunarsih T. 2013. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Dinkes DIY. 2015. Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015. Yogyakarta: Dinkes DIY  
Diponegoro
- F. B. Monika. 2014. *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta: Mizan
- Farida, A. F. (2014). Dukungan Sosial Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Suku Osing. e- Jurnal Pustaka Kesehatan, Vol. (1-7).
- Gunawan, dkk. 2012. *Catatan Ayah ASI*. Tangerang: Buah Hati
- Hargi, JP. 2013. *Hubungan Dukungan Suami Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember*. Skripsi. Online. diakses pada tanggal 2 November 2019
- Husein, S. (2018). Hubungan Persepsi Ibu Terhadap Dukungan Suami Pada Keberhasilan ASI Eksklusif Di Puskesmas Gondokusuma 2 Yogyakarta Kementria Kesehatan RI. 2017. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI: Jakarta
- Kusuma, R. M. (2018). Persepsi Ibu Tentang Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan 1 YOGYAKARTA. *Jurnal Kesehatan Madani Medika, Vol 9 No 2*.
- Laantera, S., Polkki, T., Ekstrom, A., & Pietila, A.M. 2010. *Breastfeeding attitudes of Finnish parents during pregnancy*. BMC Pregnancy and Childbirth; 10:79
- Larasati, T. (2016). Hubungan Dukungan Suami Dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 4, Nomor 4*.
- Lucky, WM. 2016. *Persepsi Terhadap Dukungan Suami Pada Primipara Yang Mengalami Depresi Pasca Melahirkan*. Skripsi. Online. <http://repository.unair.ac.id/54297/13/2.%20FULLTEXT%20Psi%2056-16%20Mar%20p-min.pdf>. Diakses pada tanggal 9 November 2019
- Lutfiana, F. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Gizi dan Kesehatan (JIGK) Vol.1, No.1*.
- Nurlinawati, dkk. 2016. Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Di Kota Jambi. *JMJ*. Volume 4 nomor 1. Online. <https://media.neliti.com/.../70687-ID-dukungan-keluarga-terhadap-pemberian-asi.pdf>. Diakses pada tanggal 5 November 2019
- Proverawati A, Rahmawati E. 2010. *Kapita Selektasi ASI & Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Purwiyanti, Evi. 2011. *Studi Tentang Keberhasilan Pemberian ASI Pada Daerah Dengan Cakupan ASI Eksklusif >80%*. Skripsi. Online. [lib.unnes.ac.id/577/1/7065.pdf](http://lib.unnes.ac.id/577/1/7065.pdf). Diakses pada tanggal 2 November 2019
- Rahmawati, A. (2017). Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6– 12 Bulan. *Jurnal Promkes*, Vol. 5, No. 1, 25– 35.
- Ramadani, M. (2010). Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 4, No. 6.
- Riordan, J. & Wambach, K. 2015. *Breastfeeding and Human Lactation Fourth Edition*. Sudbury : Jones and Bartlett Publisher.
- Roesli. 2010. *Mengenal ASI Eksklusif Edisi IV*. Jakarta: PT Elex.Komputindo Media.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology : Biopsychosocial interactions (7th ed.)*. United States of America : John Willey & Sons Inc.
- Septria CA&Sri Hartati. 2013. Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Optimisme Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Candilama, Pegandan, Lampersari, Dan Halmahera Kota Semarang. *Jurnal tidak dipublikasikan*. Online. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/7396>.
- Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan: Kuantitatif Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tan, K. L. 2011. Factors Associated with Exclusive Breastfeeding among Infants under Six months of Age in Peninsular Malaysia. *International Breastfeeding Journal*, Vol.6, p.2. Online. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3039569>. diakses pada tanggal 2 Desember 2019
- Unicef. 2016. *Breastfeeding and the Sustainable Development Goals (70 Years For Every Child)*. Online. [http://worldbreastfeedingweek.org/2016/pdf/BreastfeedingandSDGs Messaging%20WBW2016%20Shared.pdf](http://worldbreastfeedingweek.org/2016/pdf/BreastfeedingandSDGs%20Messaging%20WBW2016%20Shared.pdf).
- Wahyuningsih, D. (2013). Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Maternitas . Volume 1, No. 2*, 93-101
- WHO. *Exclusive Breastfeeding for Six Months Best for Babies Everywhere*. [http://www.who.int/mediacentre/news/statements/2011/breastfeeding\\_20110115/en/](http://www.who.int/mediacentre/news/statements/2011/breastfeeding_20110115/en/).
- Wijayanti, K, et al. 2016. Mother' s Knowledge and Level of Family Support toward Exclusive Breast Feeding Practice. *International Journal of*

*Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*. Volume 29 nomor 1. Online. [gssrr.org/index.php?journal...page=article&op](http://gssrr.org/index.php?journal...page=article&op). Diakses pada tanggal 20 November 2019

Zakaria, S. 2010. *Panduan dan strategi motivasi diri*. Kuala Lumpur: Sanon Printing Corporation SDN

